

## EXTENDED ABSTRACT

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, dampaknya tidak hanya dirasakan pada tahun itu saja melainkan sampai beberapa tahun setelahnya. Penelitian menunjukkan bahwa sesudah krisis moneter tingkat kerawanan terhadap kemiskinan di antara orang Indonesia meningkat tinggi dibandingkan dengan sebelum krisis. Kemiskinan perkotaan seperti yang ditemukan di Jakarta mempunyai beberapa ciri khas yang berbeda dengan kemiskinan di pedesaan. Selain menghadapi berbagai ancaman terhadap keselamatan diri dan komunitasnya, kaum miskin perkotaan juga menghadapi tantangan ekonomi yang bersumber dari ketidakpastian tempat tinggal dan guncangan ekonomi makro (seperti krisis moneter 1998).. Kegiatan ini bertujuan memberikan ketrampilan warga dalam bertanam/budidaya cabe dalam pot sehingga warga dapat memenuhi kebutuhan cabe bahkan dapat memproduksi cabe secara komersial dalam pot di pekarangan serta memberikan ketrampilan pengolahan lidah buaya menjadi koktail.minuman kesehatan agar dapat menambah pendapatan keluarga. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat RW 05, khususnya kader PKK, ibu-ibuKelurahan Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2012. Bertempat di Musholla di lingkungan RW 05 Kelurahan Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan di rumah wakil ketua RW 05 Jati Padang Kegiatan diawali dengan melakukan pertemuan/rapat koordinasi membahas teknis pelaksanaan dan melakukan persiapan-persiapan serta menginventarisasi alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan. Selanjutnya dilaksanakan praktek budidaya dalam demonstrasi plot dan memberikan pendampingan praktek budidaya. Pada kegiatan pengolahan Lidah buaya menjadi minuman kesehatan, selain didemonstrasikan cara pengolahan juga diberikan pendampingan praktek pengolahan dan usaha. Pelatihan diikuti oleh warga perwakilan Rukun Tetangga, Pengurus PKK, Karang Taruna RW 05, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Kotamadya Jakarta Selatan.

Luas wilayah RW 05 Kelurahan Jatipadang kurang lebih sebesar 12 hektar, rumah warga berada di pinggiran kali Sarua sehingga apabila hujan turun dengan intensitas tinggi, ancaman banjir hingga masuk ke dalam rumah-rumah warga selalu menghantui. Upaya pembersihan sungai/kali sudah dilakukan, namun sampah kiriman yang terbawa aliran sungai masih saja ada. Rukun Warga (RW) 05 Kelurahan Jatipadang mempunyai jumlah penduduk 4.092 yang terdiri atas 2.096 laki-laki dan 1.996 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 760 KK.

Agen pemberdayaan masyarakat di RW 05 adalah PKK dan Karang Taruna namun dalam pelaksanaannya justru lebih banyak dilakukan oleh PKK. Melonjaknya harga cabai di pasaran pada saat-saat tertentu hingga menembus ke angka Rp. 100.000,- per kilogram merupakan contoh dari kegagalan pemerintah dalam menjamin ketahanan pangan. Melonjaknya harga cabe sebenarnya bukan hanya sekali ini saja. Bahkan hal ini sudah menjadi rutinitas setiap menjelang hari raya Idul Fitri dan Natal/Tahun Baru. Namun melonjaknya harga cabe bukan karena tingginya permintaan karena hari-hari besar tersebut, tetapi lebih disebabkan berkurangnya ketersediaan karena perubahan cuaca (*climate changes*) yang tidak menentu. Departemen Pertanian memberikan solusi mengantisipasi kejadian ini dengan menganjurkan setiap keluarga menanam cabe di pekarangan rumahnya. Oleh karena itu perlu kiranya memberikan ketrampilan yang cukup kepada warga masyarakat perkotaan agar dapat bertanam cabe yang baik dan benar agar didapatkan hasil panen yang maksimal.

Selain upaya memenuhi kebutuhan cabe sendiri bagi setiap keluarga, penguatan kedaulatan pangan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada salah satunya mengolah lidah buaya (*Aloe vera*) menjadi minuman kesehatan. Upaya ini juga merupakan jawaban atas membanjirnya produk-produk minuman kesehatan yang banyak beredar sekarang ini yang harganya sering tidak terjangkau namun diminati karena tertarik akan manfaatnya. Lidah buaya merupakan tanaman hias pekarangan yang belum banyak dimanfaatkan padahal tanaman ini mengandung sejumlah senyawa organik yang mempunyai manfaat sebagai bahan makanan tambahan (*food supplement*), sebagai anti inflamasi, anti oksidan, laksatif, anti microbial dan anti kanker. Pengolahan lidah buaya sebagai minuman kesehatan *cocktail* lidah buaya sangat mudah dan mendatangkan banyak manfaat selain juga memberikan nilai tambah karena menambah pendapatan keluarga.

Secara umum jadwal kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sebagai berikut : (1) Koordinasi dan persiapan , (2) Memberikan penyuluhan dan pembekalan materi, (3)Praktek dan pembuatan demonstrasi plot, (4) Melakukan pendampingan budidaya tanaman, (5) Praktek pengolahan lidah buaya menjadi minuman kesehatan, (6) Melakukan pendampingan teknik pengolahan dan pendampingan usaha.

Kegiatan pengabdian ini disambut gembira oleh oleh warga masyarakat RW 05 yang inovatif dan selalu ingin maju. Masyarakat RW 05 juga mempunyai perhatian yang besar terhadap pengelolaan lingkungan. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga dan daun-daun kering yang nantinya dapat digunakan untuk memupuk

tanaman sayur yang mereka tanam, diikuti dengan semangat dan penuh antusias. Praktek menanampun diikuti dengan gembira karena warga saat ini juga aktif melakukan penghijauan. Sedang pengolahan lidah buaya menjadi minuman kesehatan juga diminati dan berupaya untuk dikembangkan.